



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Vol 5
Agustus 2026

Trade Lens

An Analytical Perspective on
Trade and Policy

Review : Implementasi Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)



Seri Publikasi Analisis

Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional



Mengenal IA-CEPA: Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia–Australia

Perjanjian dagang bilateral komprehensif yang memperkuat akses pasar, investasi, dan kolaborasi ekonomi kedua negara.

Sekilas IA-CEPA

Ditandatangani

5 Juli 2019

Berlaku efektif

5 Juli 2020

Dasar hukum RI

UU No. 1/2020

Total perdagangan 2023

USD 12,5 miliar

Pertumbuhan 2014–2023

+3,7%/tahun

Defisit neraca 2023

USD 6,1 miliar

Mandat review berkala

Tiap 5 tahun (Ps. 21.5)

Apa itu IA-CEPA?

Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-Cepa) adalah salah satu perjanjian dagang bilateral paling komprehensif yang dimiliki Indonesia. Perjanjian ini dirancang untuk menghilangkan hambatan tarif, mengurangi hambatan non-tariff, serta memperkuat kolaborasi ekonomi di berbagai sektor seperti agritur, pendidikan, kesehatan, dan teknologi.

Melalui konsep ‘Economic Powerhouse’, kedua negara saling memanfaatkan keunggulan dan produktivitas masing-masing untuk bersama-sama menyasar pasar negara ketiga – misalnya industri mi instan Indonesia yang memperoleh bahan baku gandum Australia dengan harga bersaing agar lebih kompetitif di pasar global.

Kepentingan Strategis Kedua Negara

Australia memperoleh akses lebih besar ke pasar barang dan jasa Indonesia (populasi >278 juta).

Indonesia memiliki peluang bersaing di pasar Australia melalui akses terhadap bahan mentah dan baku, khususnya untuk industri olahan pangan, tekstil, dan alas kaki.

Perbandingan Makro Indonesia – Australia		
Indikator	Indonesia	Australia
PDB	USD 1,37 triliun	USD 1,74 triliun
Populasi	278,7 juta	27 juta
PDB per kapita	USD 4.919	USD 64.546
Tingkat Inflasi	3,7%	5,6%
Basis ekonomi	Pertanian, manufaktur, jasa, pasar domestik besar	Jasa pendidikan & pariwisata, pertambangan, ekspor komoditas

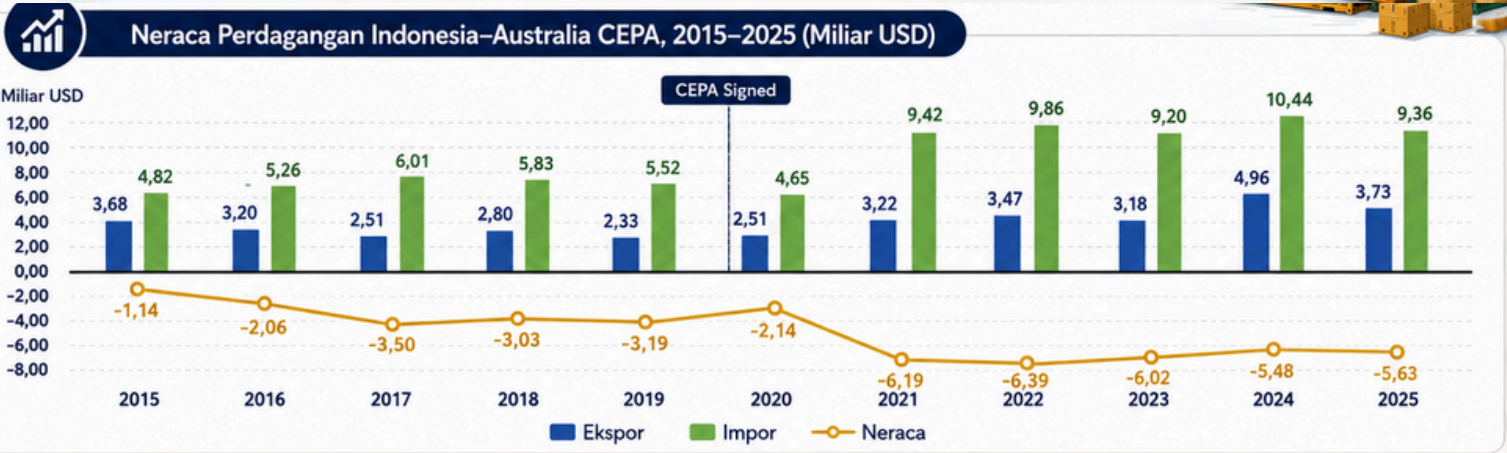
Sumber: BPS, WITS, IMF WEO 2024 (diolah Puska PI)



Kinerja Perdagangan Indonesia–Australia



Neraca perdagangan Indonesia terhadap Australia terus mengalami defisit sejak 2014, dan melebar signifikan pasca-implementasi IA-CEPA sejak 2020.



Pasca Impelementasi (2020 - 2025)

Ekspor Indonesia ke Australia meningkat dari **USD 2,51 Miliar** menjadi **USD 3,73 Miliar**, sementara impor naik dari **USD 4,65 Miliar** menjadi **USD 9,36 Miliar**.

Akibatnya, defisit neraca perdagangan melebar, dari **USD -2,14 Miliar** pada tahun 2020 menjadi **USD -5,63 Miliar** pada tahun 2025



Komposisi Impor Indonesia dari Australia

Impor 2025 didominasi bahan baku penolong (88,5%), barang konsumsi (9%), dan barang modal (2,3%).

Pada tahun pertama implementasi (2021), impor Indonesia dari Australia meningkat 113% YoY, dari USD 4 Miliar tahun 2020 menjadi USD 8,5 Miliar tahun 2021. Kenaikan terutama didorong oleh impor bahan bakar mineral, sereal, bijih logam, serta logam mulia, yang secara bersama-sama menyumbang sekitar 74% dari peningkatan nilai impor.



DAMPAK POTENSIAL INDONESIA-AUSTRALIA CEPA BAGI INDONESIA



indikator makro dan winning-losing product Indonesia

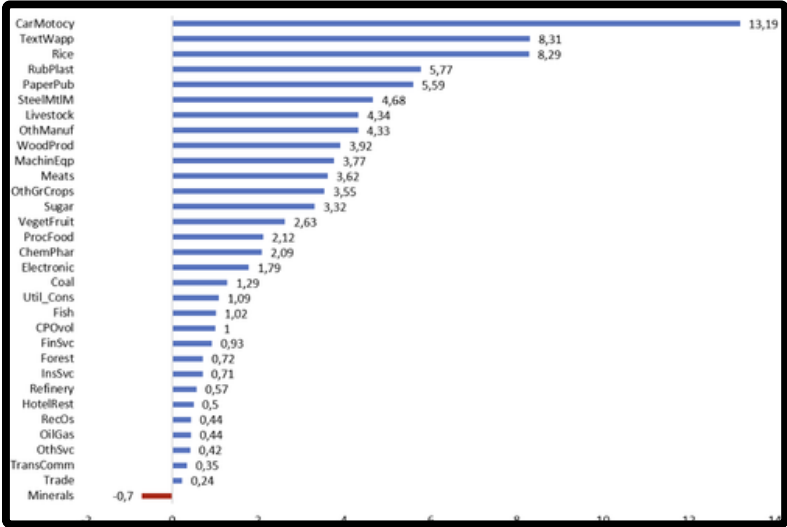
1 DAMPAK MAKRO INDONESIA-AUSTRALIA CEPA

Impact Indicators	INDONESIA
Real GDP Growth	+0,13%
Import Increase	+3,98%
Export Increase	+1,90%
Investment	+0,58%

IA-CEPA berpotensi memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, dengan peningkatan PDB riil sebesar 0,13% dan investasi 0,58%. Aktivitas perdagangan turut meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan ekspor sebesar 1,90% dan impor sebesar 3,98%. Kenaikan impor yang lebih tinggi mengindikasikan semakin kuatnya integrasi perdagangan dan akses terhadap input dari Australia, sementara pertumbuhan PDB dan investasi menunjukkan adanya net economic benefit bagi Indonesia.

2 WINNING - LOSING PRODUCTS INDONESIA

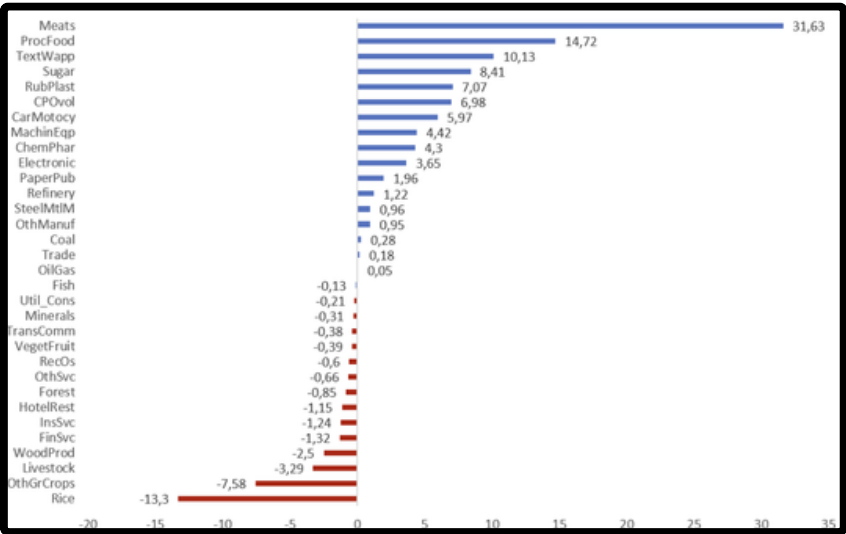
IMPOR



- Peningkatan impor terjadi pada hampir seluruh sektor, dengan kenaikan terbesar pada kendaraan bermotor (+13,19%), tekstil dan pakaian (+8,31%), serta beras (+8,29%).
- Kenaikan juga terlihat pada produk karet dan plastik, produk kertas, baja dan logam, mesin, serta produk pangan, yang menunjukkan semakin kuatnya akses produk Australia ke pasar Indonesia.
- Mineral menjadi satu-satunya sektor yang mengalami penurunan impor (-0,70%), sementara sebagian besar sektor lainnya mencatat pertumbuhan positif.

EKSPOR

- Dampak positif terbesar terlihat pada produk daging (+31,63%), diikuti produk pangan olahan (+14,72%), tekstil dan pakaian (+10,13%), gula (+8,41%), serta produk karet dan plastik (+7,07%).
- Sejumlah sektor manufaktur seperti kendaraan bermotor, mesin, kimia/farmasi, elektronik, dan produk kertas juga memperoleh peningkatan ekspor.
- Sebaliknya, beberapa sektor primer menghadapi tekanan, terutama beras (-13,30%), tanaman pangan lainnya (-7,58%), peternakan (-3,29%), dan produk kayu (-2,50%).





Produk Ekspor Potensial Indonesia ke Australia



Potensi Besar

Banyak produk Indonesia yang memiliki kapasitas ekspor ke dunia jauh lebih besar dibandingkan impor Australia saat ini.



10 Produk dengan Potensi Ekspor Tertinggi ke Australia

No	HS Code 4 Digit	Description	MFN 1 January 2017	2018 and subsequent years	Ekspor Indonesia ke Dunia (USD Ribu)	Impor Aus dari Ina (USD Ribu)	Impor Aus dari Dunia (USD Ribu)	%
1	8703	---Other	5,0%	0,0%	4.139.546	-	1.759.104	42,5%
2	8543	-Other machines and apparatus	0,0%	0,0%	1.645.357	4.121	664.728	40,4%
3	6403	--Other	5,0%	0,0%	1.516.006	53.799	544.369	35,9%
4	4011	-Of a kind used on motor cars (including station wagons and racing cars)	5,0%	0,0%	1.185.081	26.574	899.705	75,9%
5	8528	--Other, colour	5,0%	0,0%	1.083.973	162.055	871.094	80,4%
6	6402	---Other	5,0%	0,0%	1.019.085	35.936	359.173	35,2%
7	4202	---Other	5,0%	0,0%	794.186	15.597	460.268	58,0%
8	6404	---Other	5,0%	0,0%	696.646	20.624	243.317	34,9%
9	9403	-Other wooden furniture	5,0%	0,0%	695.723	20.876	556.913	80,0%
10	6110	-Of cotton	5,0%	0,0%	665.903	5.400	402.346	60,4%

Sejumlah produk unggulan Indonesia masih memiliki ruang yang besar untuk meningkatkan penetrasi di pasar Australia, yang tercermin dari besarnya kapasitas ekspor Indonesia ke dunia dibandingkan dengan nilai impor Australia yang masih relatif sedikit bersumber dari Indonesia. Pada saat yang sama, Australia memiliki permintaan impor yang cukup besar untuk produk-produk tersebut, sehingga menunjukkan adanya peluang pasar yang belum dimanfaatkan secara optimal. Peluang ini semakin terbuka dengan tarif yang telah turun menjadi 0% sejak 2018, sehingga diperlukan upaya penguatan promosi, pemenuhan standar pasar, serta perluasan jejaring dengan importir Australia agar kapasitas ekspor Indonesia dapat lebih terhubung dengan kebutuhan pasar Australia.





Kesimpulan

Mengapa IA-CEPA Penting bagi Indonesia?

Perdagangan Tumbuh

Total perdagangan Indonesia - Australia naik rata-rata **4,4%** per tahun pada 2015-2025 dari **USD 8,5 miliar** menjadi **USD 13,1 miliar**.

Akses pasar & bahan baku

IA-CEPA memperluas akses pasar Australia dan mendukung pasokan bahan baku/mentah untuk industri

Kemitraan Strategis

Kerja sama mencakup perdagangan, investasi, ketahanan pangan, energi, pendidikan, pariwisata, pertahanan, dan ekonomi digital

Jembatan ke pasar yang lebih luas

Konsep *economic powerhouse* memberi peluang kolaborasi kedua negara untuk menyasar pasar ketiga secara kompetitif





KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Trade Lens

Seri Publikasi Analisis

Tentang Trade Lens

Trade Lens adalah seri publikasi analisis dari Pusat Kebijakan Perdagangan Internasional yang menyajikan perspektif, data, dan rekomendasi berbasis riset mengenai perdagangan, kebijakan, dan dinamika ekonomi global. Kami berkomitmen menghadirkan analisis yang objektif, relevan, dan berdampak bagi pengambilan keputusan strategis.



Pusat Kebijakan
Perdagangan Internasional

Trade Lens

Perspektif Analisis atas Perdagangan dan Kebijakan